

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Dalam keadaan tenang atau istirahat, Definisi hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang diukur dua kali dalam selang waktu lima menit. Tekanan darah ketika diastolik ini lebih besar 140 mmHg dan ketika tekanan darah sistolik lebih besar dari 90 mmHg, seseorang mengalami tekanan darah naik. Tekanan diastolik adalah tekanan darah terendah selama relaksasi dalam siklus jantung. Tekanan sistolik adalah yang tertinggi dalam siklus jantung, sedangkan tekanan darah arteri (saat istirahat) adalah yang terendah. (Du et al., 2019)

Salah satu morbiditas terbesar di dunia yaitu penyakit hipertensi atau sering disebut dengan pembuluh diam-diam. Data dari “*World Health Organization* (WHO, 2015). Hasil “Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018)”, menunjukkan prevalensi hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar individu atau 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis penyakit hipertensi. Jumlah penderita diperkirakan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu di tahun 2025, dengan kematian nya bisa sampai 9,4 juta individu.

Hipertensi berlangsung dalam waktu lama bisa menimbulkan penyakit jantung, otak, dan gagal ginjal. Banyaknya pasien hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol dan jumlah yang terus meningkat. Karena itu, baik semua pihak dokter dari rs pemerintah, swasta maupun masyarakat berpartisipasi agar hipertensi dapat dikendalikan (Kemenkes RI, 2014).

Pada populasi usia 18 tahun ke atas Di Indonesia prevalensi mencapai 25,8%. Dari jumlah penderita hipertensi ada 60% berakhir stroke, sedangkan pada sisanya gagal ginjal, dan jantung. Hipertensi penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit tuberculosis dan stroke. Proporsi penyebab kematian semua umur di Indonesia jumlahnya bisa mencapai 6,8% (Riskesdas, 2013).

Penduduk dunia sekitar 972 juta (26,4 persen) menderita hipertensi. Tahun 2025, persentase ini akan diperkirakan meningkat menjadi 29,2 persen. Hampir

90% sampai 95% hipertensi tidak diketahui penyebabnya. Indonesia ini negara berkembang yang menyumbang 65,74 persen penderita hipertensi, sedangkan negara maju menyumbang 34,25 persen kasus hipertensi. Angka ini berdasarkan 972 juta orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi (WHO, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang terus menimbulkan masalah yang cukup berarti. Menurut data riset kesehatan, Indonesia memiliki prevalensi gangguan kesehatan terkait hipertensi yang signifikan (34,1 persen). Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Jawa Timur itu beberapa provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi yang tinggi (Laura et al., 2020).

Penyakit peringkat ketiga penyebab kematian di Indonesia yaitu hipertensi Case Fatality Rate (CFR) sebesar 4,81% (Kemenkes RI, 2011).

Sangat penting untuk memeriksa penggunaan obat untuk memperoleh prediksi keamanan dan kemanjuran berdasarkan kondisi pasien. 2 Penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam evaluasi penggunaan narkoba. Dalam penelitian kualitatif yang meneliti penggunaan narkoba, “*WHO merekomendasikan metodologi ATC (Anatomical Therapeutic Chemical) / DDD (Defined Daily Dose) dan DU 90 persen (Drug Utilitation 90 persen)*”. (Lutsina, 2010).

Menurut WHO, sistem ATC/DDD merupakan standar pengukuran internasional untuk penelitian penggunaan obat. Teknik DU 90 persen telah disajikan sebagai metode tunggal untuk menentukan universalitas obat yang diresepkan. Teknik Pemanfaatan Obat (DU 90%) didasarkan pada gagasan untuk mengidentifikasi obat yang umum digunakan atau diresepkan (WHO, 2013).

2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, diidentifikasi “Masalah mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien di Apotek 7 Menit Margacinta periode Oktober – Desember 2021”.

2.3 Tujuan Penelitian

Dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pola peresepan penggunaan obat antihipertensi di Apotek 7 Menit Margacinta pada periode Oktober – Desember 2021.

2.4 Manfaat Penelitian

2.4.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

2.4.2 Bagi Apotek

Dari hasil penelitian diharapkan bisa menjadi masukan sehingga memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien lansia dalam penggunaan obat hipertensi.